

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran sastra telah jadi satu-kesatuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting diajarkan, khususnya pembelajaran dalam menulis puisi, siswa mengapresiasi sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berhubungan mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan (Aprinawati, 2017:32). Menurut Avicenna (2021:359) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Mengenai minat kepada sastra bisa pada aspek tindakan yang diambil sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitas yang dipilih menurut Parsons sebagaimana dikutip Grib dalam Satiyoko dkk, (2021:57) antara lain (1) agen atau aktor, (2) akhir atau dalam hal ini bisa disebut sebagai orientasi atau tujuan dari tindakan yang dilakukan, (3) situasi yang membuat aktor bertindak, yang memungkinkan si aktor mencapai tujuannya; (4) sarana-sarana alternatif pilihan yang menyediakan kesempatan bagi aktor untuk memilih dalam kondisi tertentu. Dari pandangan Parsons tersebut menjelaskan siswa sebagai aktor yang memiliki orientasi sehingga mampu bertindak mencapai tujuannya menggunakan sarana yang disediakan oleh komunitas sastra yang ada.

Di lingkup sekolah, pembelajaran sastra termasuk bagian dari mata pelajaran Bahasa

dan Sastra Indonesia. Meskipun begitu, sebuah perubahan terlihat pada pemberian nama mata pelajaran yang awalnya diberi nama “Bahasa dan Sastra Indonesia” saat ini dalam Kurikulum Merdeka diberikan nama “Bahasa Indonesia”. Pemberian nama ini memberikan kesan singkat, padat dan jelas namun mengesampingkan konsep pembelajaran sastra di lingkungan sekolah.

Mata pelajaran yang dipadatkan menjadi “Bahasa Indonesia” sepenuhnya dapat ditolerir karena sejatinya sarana penyampaian sastra adalah melalui bahasa. Menurut Nurgiyantoro (2012:449), penggabungan pembelajaran sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia sepenuhnya bisa diterima sebab bahasa adalah sarana penting dari manifestasi teks kesastraan. Tujuan diadakannya pembelajaran sastra ialah guna tingkatan apresiasi siswa pada sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri jika dilihat dari perspektif kebermanfaatannya bagi peserta didik adalah kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga keserasian, keadaptasian, kesantunan, kemantapan pengguna bahasa tersebut muncul (Widodo, 2012:1).

Di Indonesia, jumlah komunitas sastra sampai tahun 2023 yaitu 779 (SKK, 2023:31) dan di Maluku Utara sendiri berjumlah 25 yang terdaftar. Setiap tahun angka komunitas sastra cenderung meningkat, hal ini tentunya berkorelasi dan berdampak positif terhadap minat bersastra dan juga masifnya penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Dalam menulis puisi, komunitas sastra menjadi sarana siswa untuk mempelajari sastra dengan serius. Tujuan diadakannya komunitas sastra adalah agar siswa dapat memperoleh pengetahuan terkait pembelajaran sastra di luar jam pelajaran. Triadnyani dkk, (2019:239) menjelaskan Komunitas sastra merupakan salah satu ujung tombak bagi

tumbuh dan berkembangnya kesusastraan di suatu wilayah, aktivitasnya seperti diskusi sastra (baik cerpen, novel, puisi, maupun drama), hal tersebut berperan menjaga iklim yang sehat dan kondusif bagi terciptanya kreativitas. Dalam hal peneliti memfokus pada komunitas yang menulis puisi karena dinilai dapat meningkatkan kemampuan menulis terutama bagi peserta didik.

SMP Siti Aisyah Bukulasa menyediakan sejumlah aktivitas pengembangan diri siswa selain mata pelajaran agar siswa dapat berkembang dengan baik. Salah satu kegiatan yang diadakan adalah komunitas sastra. Komunitas ini didirikan pada tahun 2017 dengan nama Komunitas Kelas Sastra Siti Aisyah. Komunitas Kelas Sastra Siti Aisyah telah ikut serta dalam sejumlah perlombaan sastra dan telah membuat buku kumpulan puisi pada tahun 2023 dan masuk dalam sekolah literasi nasional. Komunitas ini mengadakan latihan setiap dua kali seminggu diluar jam pelajaran pada hari jumat dan sabtu. Kegiatan ini bertujuan menggali potensi dan peningkatan kemampuan siswa dibidang sastra.

Keberadaan sastra harus mampu menghibur dan menyenangkan (Priyatni (2010:21). Keseluruhan sastra dalam hal ini adalah seluruh kegiatan berkaitan dengan sastra, yaitu drama, cerpen, pantun, puisi, dan sebagainya. Meskipun memiliki banyak penikmat dan penggemar bersastra, tidak semua orang memiliki kompetensi dalam bersastra. Hadirnya komunitas sastra di SMP Siti Aisyah Bukulasa bermaksud meningkatkan kompetensi siswa dalam bersastra baik dalam menulis maupun membaca serta menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menemukan dugaan sementara ada hubungan minat bersastra pada siswa dan kegiatan pada komunitas sastra dengan

keterampilan menulis puisi. Agar temuan tersebut dapat diperkuat dengan melakukan kajian teori pendukung terkait minat bersastra, aktivitas dalam komunitas sastra dan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan teori dan konsep yang dikaji, dapat memperkuat peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan minat bersastra dan aktivitas komunitas sastra relasinya dengan keterampilan menulis. Guna mencari tahu sebesar apa korelasi minat bersastra dengan kegiatan dalam komunitas sastra dengan keterampilan menulis puisi siswa.

Dalam bersastra dibutuhkan minat dan latihan agar mencapai hasil yang memuaskan. Minat ini dapat ditumbuhkan dengan bergabung di sebuah komunitas. Komunitas sastra berperan krusial dalam latihan sastra. Hal tersebut dilihat dari perbedaan kemampuan siswa yang tergabung pada komunitas dengan siswa yang tidak tergabung pada komunitas sastra. Tidak hanya dukungan dari lingkungan komunitas, namun guru juga memegang peran penting dalam pembinaan keterampilan siswa bersastra.

Pengajar sastra berperan penting pada melatih serta mengajari siswa bersastra. Pada tahap pembelajaran di bidang sastra, pendidik diharapkan bisa memberikan contoh bagaimana menulis sastra khususnya menulis puisi, bukan hanya sekedar mengajar memberikan materi. Tidak hanya itu, siswa dapat belajar bersastra melalui komunitas. Menurut Zianet (2022:521) keberadaan komunitas sastra menjadi sangat urgen, oleh karena fungsi dan perannya terhadap visibilitas sastra di tengah masyarakat. Bahwasannya, komunitas sastra mampu mengemban tugas penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan dunia sastra. Namun permasalahan sejumlah pengajar sastra adalah mereka tidak dapat mencontohkan cara menulis puisi atau dalam

kata lain, mereka hanya mengajarkan teori saja. Padahal, dibutuhkan latihan praktik untuk dapat menumbuhkan keterampilan menulis puisi. Hal ini sangat memprihatinkan, sebab masih terdapat pengajar bahasa Indonesia dan sastra yang belum menguasai penulisan puisi mengikuti unsur-unsurnya. Selain itu tujuan dari komunitas itu sendiri adalah untuk meningkatkan minat untuk bersastra dan melatih kemampuan bersastra sangat dibutuhkan agar seseorang dikatakan menguasai keahlian ini.

Berdasarkan kurikulum Merdeka tingkat satuan sekolah menengah pertama (SMP), Capaian Pembelajaran (CP) 4.8 “Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Siswa kelas VIII SMP seharusnya bisa menulis puisi dengan acuan unsur pembangun puisi yang tepat. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa SMP Siti Aisyah Bukulasa kelas VIII belum cakap dalam menulis puisi sesuai kompetensi yang ditetapkan. Melalui pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa keterampilan siswa pada menulis puisi masih di bawah KKM dengan dugaan terhubungan oleh minat dan kegiatan komunitas sastra.

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi standarisasi ketuntasan belajar siswa adalah 70. Kriteria ketuntasan minimal ini ditetapkan dengan berdasar pada 3 hal yakni, (1), Daya dukung, (2) Tingkat kompleksitas (3) *Intake*. Daya dukung adalah aspek pendukung yang berkaitan pada kelengkapan sarana juga prasarana dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tingkat kompleksitas berkaitan dengan kesulitan selama pembelajaran berlangsung yang dilihat dari KKO atau kata kerja operasional. Meningkatnya kata kerja operasional menandakan

bahwa pembelajaran semakin sulit, begitu pula sebaliknya. Sementara *intake* adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa yang terlihat dari data seleksi penerimaan siswa baru.

Penetapan kriteria ketuntasan minimal selain didasari ketiga komponen sebelum ini adalah dengan musyawarah dari guru bidang studi bahasa Indonesia atas persetujuan bidang kurikulum masing-masing sekolah. Kesuksesan siswa dalam belajar terlihat melalui perolehan nilai. Nilai diatas kriteria ketuntasan minimal menandakan keberhasilan pelajar, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan sebelum ini, penelitian terhadap hubungan minat bersastra dan kegiatan komunitas sastra pada keterampilan menulis puisi adalah harus melihat kemampuan siswa untuk menulis puisi yang terhubungan oleh minat dan aktivitas di luar jam sekolah seperti komunitas sastra. Hal ini menarik perhatian peneliti melakukan penelitian dengan maksud mencari tahu hubungan minat bersastra dan kegiatan pada komunitas sastra pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan penelitian ini pada hubungan minat bersastra dan aktivitas komunitas sastra pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa.

Sebuah batasan diciptakan pada hubungan minat dan aktivitas komunitas sastra, sebab sesuai amatan penelitian, kedua unsur ini berhubungan kepada keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Adakah hubungan minat bersastra dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa?
- 2) Adakah hubungan aktivitas komunitas sastra terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa ?
- 3) Adakah hubungan minat bersastra dan aktivitas komunitas sastra secara bersamaan berhubungan dengan keterampilan menulis puisi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan minat bersastra siswa dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa.
- 2) Mengetahui hubungan aktivitas komunitas sastra dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa.
- 3) Membuktikan adanya hubungan minat bersastra dan aktivitas komunitas sastra secara bersamaan dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa.

1.5. State of The Art

Relevansi penelitian sebelumnya adalah acuan utama guna mengembangkan penelitian yang baru dan mampu mengartikulasi kemampuan siswa dalam kemampuan

menulis puisi dengan ragam media. Penelitian yang dilakukan oleh Kaharuddin, N. (2021), Djumadin, H., Bunga, R. D., & Rini, M. M. (2020), Cahyani, I., & Sulistyowati, E. (2018), dan Suliana, I. N., & Hasibuan, A. L. (2021) membahas tentang kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Media Gambar. Kemudian Nuraeni, P. (2019), Susilo, S. A. (2021) melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi siswa memanfaatkan media foto keindahan alam, selanjutnya Suciati, A. T. (2013) meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi dengan photo story. Selain itu Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017) membahas Peran Literasi Digital Terhadap Minat Bersastra Pengguna Media Sosial dan Widodo, A. A. W. (2016) meneliti juga mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler penulisan sastra. Penelitian lain juga dilakukan oleh Aditya, W. A. P. (2019) menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode think talk write dan media audio visual. Penelitian mengenai minat bersastra dan aktivitas bersastra dalam meningkatkan kemampuan siswa sebelumnya belum terlalu fokus dan spesifik, adapun penelitian yang dilakukan oleh Widodo, A. A. W. (2016) masih terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler belum menjadi rutinitas yang mestinya dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan bersastra. Mengenai data data penelitian dapat dilihat dalam pemetaan berdasarkan aplikasi VOSviewer sebagai berikut:

Sumber: Data Primer diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Mapping dalam data jurnal pada VOSviewer dapat di analisis bahwa sejak tahun 2010 sampai 2023 penelitian tentang kemampuan menulis puisi masih sangat minim khususnya membahas tentang kemampuan menulis puisi dalam aktivitas komunitas. Sehingga peneliti mendapat alasan yang cukup untuk meneliti mengenai Hubungan minat sastra dan aktivitas bersastra dengan kemampuan menulis puisi.

1.6. Road Map Penelitian

Adapun *Road Map* penelitian dapat di lihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.2. Road Map Penelitian



Sumber: Data primer diolah peneliti (2025).